**ADAPTASI LANSIA YANG TINGGAL DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL**

**LANJUT MAPPAKASUNGGU PAREPARE USIA (PPSLU)**

ANDI RIAN HARDIAWAN

1463140010

Andi.riann69@yahoo.com

JurusanSosiologi

FakultasIlmuSosial

UniversitasNegeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses adaptasi lansia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare dan peran PPSLU dalam membantu para lansia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya.

 Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Proses adaptasi yang dilakukan lansia, yaitu : 1)Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku. 2) Penyesuaian diri terhadap kelompok. 3) Sikap sosial. 4) Kepuasan pribadi. Dan Peran Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu dalam membantu lansia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu : 1) melakukan masa percobaan lansia dengan menempatkan lansia di wisma percobaan 3 bulan. 2)penempatan lansia diwisma.

**ABSTRACT**

Research on matters relating to find out the adaptation process of elderly people living in PPSLU Mappakasunggu Parepare and the role of PPSLU in Helping the elderly to be able to adapt to their new environment.

The result of the study show that the process of adapting the elderly to do is : 1)Real appearance through attitude and behavior, 2) Adjustment to the group, 3) Social attitude, 4) Personal satisfaction. And the role of PPSLU in helping elderly people to adapt to their new environment is, 1) Conduct a trial period of the elderly by placing the elderly at the trial house for 3 month, 2) Placement of the elderly at the guesthouse

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan manusia seutuhnya. Dimana telah menjadi warisan turun temurun yang memerlukan perbaikan atau pemecahan. Kehidupan Sosial yang akan menjadi perhatian adalah peningkatan kesejahteraan sosial dan pembangnan yang sedang berlangsung dalam kaitannya dengan pendidikan, perumahan, kesehatan, ekonomi,s osial dan budaya. Pembangunan kesejahteraan sosial harus diusahakan bersama seluruh masyarakat dan pemerintah,oleh karena itu masalah sosial merupakan masalah yang kompleks dan tidak dapat dipandang sebagai masalah yang berdiri sendiri karena menyangkut penghidupan dan kehidupan masyarakat.

Upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan selama kurang lebih tiga puluh tahun telah menunjukkan banyak keberhasilan yang membawa perubahan kemajuan,terutama dalam bidang kesehatan masyarakat dan keluarga berencana. Salah satu perubahan yang menarik adalah adanya peningkatan jumlah penduduk lansia yang cukup signifikan. Lanjut usia di Negara Republik Indonesia diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Hal inilah yang membuat pemerintah menyediakan panti jompo bagi para lanjut usia.[[1]](#footnote-2)

Panti jompo merupakan program pemerintah sebagai solusi bagi lansia yang memiliki permasalah sosial dan ekonomi seperti kesejahteraan sosial lansia. Melalui Undang-Undang Republik Nomor 13 Tahun 1998 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, dalam hal ini panti jompo jompo menjadi tempat berkumpulnya orang-orang lansia, baik lansia terlantar dalam arti tidak ada sanak saudara yang mengurus dan juga lansia yang dititipkan oleh keluarga. Panti jompo memiliki fungsi sebagai tempat merawat dan menanpung lansia. Dalam panti jompo para lansia saling bersosialisasi dan berinteraksi sehingga membuat lansia tidak merasa kesepian dan terisolasi dari keluarga atau masyarakat. Selain itu juga dipanti jompo lansia dapat melakukan aktivitas yang melibatkan aktivitas fisk dan mental.[[2]](#footnote-3)

Keberadaan Pusat Pelayanan Lansia atau panti jompo mendukung upaya mengidentifikasi yan artinya bahwa panti jompo menjadi pilihan terakhir masyarakat dalam menyantuni anggota keluarganya atau lansia yang memerlukan penanganan serta kelembagaan. Ketika struktur sosial, ekonomi, keluarga dan masyarakat tidak berfungsi dengan semestinya,maka panti jompo merupakan tempat yang dianggap tepat. [[3]](#footnote-4)

Bedasarkan paparan diatas tentang realita yang terjadi pada lansia di Panti Jompo maka saya tertarik untuk melihat dan meneliti lbih lanjut tentang “Adaptasi Lansia Yang Tinggal Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia ( PPSLU ) Mappakasunggu Kota Pare-Pare”**.**

**Rumusan Masalah**

 Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses adaptasi Lansia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU)Mappakasunggu Kota Pare-Pare ?
2. Bagaimana peran PPSLU dalam membantu para lansia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya ?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Bagaimana proses Adaptasi Lansia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Pare-Pare.
2. Untuk menganalisis bagaimana upaya PPSLU dalam membantu para lansia beradaptasi dilingkungan baru , dan bisa mensejahtrakan lansia baik dari segi jasmani maupun rohani

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Teori Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berartio mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berate mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi. Menurut Sorjono Soekanto, ada bebrapa batasan dari pengertian adaptasi,yaitu :

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketenangan
3. Proses perubahan untuk penyesuaian dengan situasi yang berubah
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan system.[[4]](#footnote-5)
6. **Teori Tindakan Sosial**

Teori ini dikemukakan oleh Talcot Parson. Secara utuh sebenarnya Parson membebankan pada perkembangan teori sosial aksi Voluntaristik. Skema system tindakan versi Parson yaitu :

1. Aktor (pelaku) baik individu maupun kelompok
2. Tujuan (goal) yang ingin dicapai dan biasanya selaras dengan nilai yang ada dalam masyarakat
3. Situasi dimana tindakan selalu dipengaruhi oleh hal situasi dan kondisi
4. Standar Normatif, yang mengatur tindakan individu.
5. **Teori Asimilasi**

Teori asimilasi digunakan untuk menganalisa proses adaptasi dan penerapan budaya yang dilakukan lansia di panti jompo. Kata asimilasi berasal dari bahasa latin *assimilare*, yang berarti menjadi sama.[[5]](#footnote-6) Dalam bahasa Indonesia asimilasi memiliki sinonim “pembaruan”. Asimilasi merupakan proses sosial yang terjadi pada tingkat lanjut. Proses asimilasi ditandai dengan adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sosial, baik perorangan ataupun kelompok. Biasanya dalam proses asimilasi akan terjadi peleburan. Proses peleburan ini akan tercapai jika salah satu pihak menyerap kebudayaan pihak lainnya.[[6]](#footnote-7)

Menurut Koentjaningrat asimilasi terjadi bila ada kelompok-kelompok masyarakat dengan kebudayaan yang berbeda-beda bertemu dalam satu lingkungan. Kelompok-kelompok tersebut saling bergaul dan berinteraksi untuk waktu yang cukup lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan dari masing-masing kelompok akan berubah.[[7]](#footnote-8)

1. **Pengertian Lanjut Usia**

Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stress fisiologinya. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. [[8]](#footnote-9)

Menurut Hurlock (1996:380) :

Usia tua adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang,yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu penuh manfaat.[[9]](#footnote-10)

Usia tua merupakan suatu peristiwa alamiah yang tak terhindarkan. Usia tua adalah kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikarunia usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari namu manusia dapat menghambat kejadiannya.

1. **Batasan Umur Lansia**

Di Indonesia batasan mengenai lanjut usia yaitu 60 tahun keatas, dimana ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 1 pasal 1 Ayat 2. Menurut Undang-Undang tersebut lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita.[[10]](#footnote-11)

1. **Perubahan-perubahan Yang Terjadi pada Lansia**

Perubahan-perubahan yang akan terjadi antara lain :

1. Perubahan fisik-biologi

Perubahan fisik pada lansia lebih banyak ditekankan pada penurunan atau berkurangnya fungsi indera dan system saraf mereka seperti penurunan jumlah sel dan cairan intra sel, system kardiovaskuler, sisstem pernapasan, system gastrointersenal, system endokrin dan system musculoskeletal.

1. Perubahan psikis

Perubahan psikis pada lansia adalah besarnya individual differences pada lansia. Lansia memiliki kepribadian yang berbeda dengan sebelumnya.

1. Perubahan sosial

Umumnya lansia yang melepaskan partisipasi sosial mereka, walaupun pelepasan itu dilakukan secara terpaksa.

1. Perubahan kehidupan keluarga

Umumnya ketergantungan lansia pada anak dalam hal keuangan..[[11]](#footnote-12)

1. **Syarat Dasar Adaptasi**

Adaptasi sosial merupakan salah satu bentuk penyesuain diri dalam lingkungan sosial. Adaptasi sosial adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan. Jadi berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi.

Dalam proses kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, individu tidak dapat begitu saja untuk melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya, karena individu tersebut mempunyai lingkungan diluar dirinya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan ini mempunyai aturan dan norma-norma yang membatasi tingkah laku individu tersebut.[[12]](#footnote-13)

1. **Proses Adaptasi Sosial**
	* 1. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (overt performance )

Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan nyata adalah :

1. Aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi diri
2. Keterampilan menjalin hubungan antara manusia yaitu kemampuan berkomunikasi
3. Kesediaan untuk terbuka pada orang lain
	* 1. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, bentuk dari penyesuaian diri adalah :

1. Kerjasama dengan kelompok yaitu proses beregu, yang mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan satu sama lain
2. Tanggung jawab yaitu sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak
3. Setia kawan yaitu saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan
	* 1. Sikap sosial

Individu dapay menunjukan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

* + 1. Kepuasan pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, lansia harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainnkaannya dalam situasi sosial.[[13]](#footnote-14)

KERANGKA KONSEP

Lanjut Usia

Proses Adaptasi

1. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku
2. Aktualisasi diri
3. Keterampilan menjalin hubungan
4. Ketersediaan terbuka pada orang lain
5. Penyesuaian diri dengan kelompok
6. Kerja sama
7. Bertanggung jawab
8. Setia kawan
9. Sikap sosial
10. Kepuasaan Pribadi

Peranan PPSLU Mappakasunggu

1. Menempatkan lansia diwisma percobaan
2. Pengenalan karakter
3. Kerja bakti
4. Mengajarkan keterampilan
5. Penempatan lansia diwisma
6. Pemeliharaan kesehatan
7. Pengaturan menu makanan
8. Pengurusan pemakaman
9. Bimbingan sosial

Kesejahteraan Lansia

**BAB II METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai “Adaptasi lansia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare”

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang dianggap lebih cocok dan sesuai karakter dari penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Proses adaptasi lansia di PPSLU Mappakasunggu Parepare
2. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dengan hasil wawancara beserta observasi bahwasannya beberapa Proses adaptasi lansia di PPSLU Mappakasunggu Parepare
3. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku
	1. Keterampilan menjalin hubungan

Berkenalan dengan lansia merupakan adaptasi sosial yang bisa dilakukan untuk menyesuaiakan diri dengan lingkungan dipanti. Salah satu hubungan yang dibentuk oleh lansia untuk memahami satu sama lain yaitu proses pengenalan lansia satu dengan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan dihadapkan dengan realitas makna bersama ketika mereka hidup bersama dalam satu atap.

* 1. Kesediaan Untuk Terbuka Pada Orang lain

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain melalui interaksi. Interaksi terjadi antara dua orang maupun lebih baik dengan individu maupun dengan kelompok. Didalam interaksi ada hubungan timbale balik antara sesame individu begitupun dengan lansia yang yang tinggal di PPSLU Kota Parepare.

1. Penyesuaian Diri dengan Kelompok
2. Kerjasama

Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan dengan proses beregu yang mana anggotanya mendukung dan saling mengandalkan satu sama lain. Dalam hal ini di PPSLU Mappakasunggu lansia ketika ada kegiatan panti mereka dibuatkan kelompok, misalnya dalam kegiatan senam atau kegiatan pembuatan kerajinan tangan.

1. Setia Kawan

Dalam hal ini setia kawan merupakan sikap saling berbagi,rasa empati,saling memotivasi dan juga saling menghargai orang lain.

1. Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial serta terhadap perannya dalam kelompok maka mereka dapat menyesuaiakan diri dengan baik.

1. Kepuasan Pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, lansia harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.

b) Peran Pysat pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Mappakasunggu dalam membantu lansia beradaptasi

1. Penempatan Lansia di Wisma sebagai masa percobaan

Setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan, lansia akan ditempatkan sebelumnya diwisma untuk observasi, baik dari aspek fisik,mental maupun sosial selama 1x24 jam.

1. Penempatan Lansia pada wisma

Penempatan lansia ditiap-tiap wisma bertujuan agar kondisi sosial yang mendorong perkembangan kahidupan psikososial penerima pelayanan (Lansia) dan juga sebagai tempat dari kegiatan perkembangan fisik,mental dan sosial. Di PPSLU mappakasunggu system pengasramaan menggunakan system wisma untuk para lansia yang hidup sendiri dan pavilion untuk yang berkeluarga. Dengan menggunakan sistem wisma akan memudahkan petugas panti dalam melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap lansia

**KESIMPULAN**

 Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan judi togel yaitu faktor belajar,faktor ekonomi,faktor lingkungan dan faktor lingkungan sosial dan Dampak judi togel bagi remaja yaitu, bersikap adiksi dan menjadi gerbang masuknya miras.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadin.2013.Metode Penelitian Sosial,Makassar:Rayhan Intermedia

Alice.1996.*Something for Anothing:A story of Gambling*

Apriyantyo,Dani.1999.*Judi dan Macamnya*.Bandung:Erlangga

Drs. Jokie Siahaan. 2009. *Perilaku menyimpang: pendekatan sosiologi*. Indeks

Goode,William L.1983.*Sosiologi Keluarga.*Jakarta: Bina Aksara

Hasan,Basri.1995.*Remaja berkualitas.*Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Kartini. Kartono. 1986. *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali

Kartini,Kartono.1988.*Patologisosial*..Depok:RajaGrafindo

Mudjijiono. 2004. *Judi Buntut mengapa selalu ada?*. Yogyakarta: Tri De

Nanang Martono.2011.*Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta: Rajawali Pers

Notoadmodjo. 1993. *Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ritzer George.2012.*Teori Sosiologi Modern*.Kreasi wacana

Soerjono,Soekanto.1988.*SosiologiPenyimpangan*.Jakarta:Rajawali

1. UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 dan Pasal 34 [↑](#footnote-ref-2)
2. UU RI nomor 13 Tahun 1998 [↑](#footnote-ref-3)
3. Kushariyadi.*Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia.*Jakarta:Salemba Medika.p.22 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nazsir,Nasrullah.2009.*Teori-Teori Sosiologi.*ISBN.p.56 [↑](#footnote-ref-5)
5. D.Hendropuspito.1989.*Sosiologi Semantik*.Yogyakarta:Kanisius.p.233 [↑](#footnote-ref-6)
6. Paul B.Horton dan ChesterL.Hunt.1990.*Sosiologi(terj.Aminuddin Ram)*edisi IV.Jakarta:Erlangga.p.62 [↑](#footnote-ref-7)
7. Koentjaningrat.1990.*Pengantar Ilmu Antropologi.*Jakarta:Rineka Cipta.hal.255 [↑](#footnote-ref-8)
8. Siti Partini S.2010.op.cit.56 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hurlock.1996.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Edisi Kelima.Yogyakarta:Erlangga.p.380 [↑](#footnote-ref-10)
10. UU No.13 tahun 1998 [↑](#footnote-ref-11)
11. Siti Partini S.2010.op.cit.85 [↑](#footnote-ref-12)
12. Hurlock.1996..p.133 [↑](#footnote-ref-13)
13. Hurlock.1996.Op.cit.p.297 [↑](#footnote-ref-14)